Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hakcipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5688/KOM-D/SD-S1/2023

PROFESIONALISME JURNALIS PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (STUDI FENOMENOLOGI PADA JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU)

UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

DESI IRAWATI
NIM. 11940321889

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desi Irawati
NIM : 11940321889
Judul : Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Fenomenologi Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Maret 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Maret 2023
Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc
NIP. 19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M.Ag
NIP.19741113200501 2 005

Penguji III,

Mardhiah Rubani, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 2. Halaman Persetujuan Pembimbing

PROFESIONALISME JURNALIS PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (STUDI FENOMENOLOGI PADA JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU)

Disusun oleh :

DESI IRAWATI

Nim : 11940321889

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 27 Februari 2023

Mengetahui	Pembimbing
Ketua Program Studi	
Dr. Muhammad Badri, M.Si.	Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810313 201101 1 004	NIP. 19880801 202012 2 018

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desi Irawati
NIM : 11940321889
Judul : PROFESIONALISME JURNALIS PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 November 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 30 November 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,	Penguji II,
Suardi, S.Sos., M.I.Kom	**Rusyda Fauzana, M.Si**
NIP. 19780912 201411 1 003	**NIP.19840504201903 2 011**

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 27 Februari 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Desi Irawati
NIM : 11940321889
Judul Skripsi : Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi fenomenologi Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
19880801 202012 2 018

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Desi Irawati
NIM	: 11940321889
Tempat/ Tgl. Lahir	: Kempas Jaya, 03 Desember 2000
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:"Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Fenomenologi Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru) "

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *foodnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpanagan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
7150EAKX286333480

DESI IRAWATI
NIM. 11940321889

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Desi Irawati

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Fenomenologi Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)

Jurnalis Profesional adalah jurnalis yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan segala tantangan dan problematika yang terjadi selama peliputan dilapangan menjadikan seorang jurnalis perempuan, harus Profesional dan memiliki pribadi yang berani serta sigap dalam melakasanakan pekerjaannya baik di dalam ruang redaksi ataupun diluar lapangan untuk menghadapi tantangan kerja yang bisa datang kapan saja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi Alfred Schutz. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana jurnalis perempuan mengonstruksikan diri sebagai jurnalis professional dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penlitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, tanggung jawab pekerjaan, dan komitmen tetap dikedepankan oleh jurnalis perempuan ketika meliput pemberitaan kekerasan terhadap perempuan. Dari segi penulisan tidak ada perbedaan antara jurnalis laki-laki dan perempuan karena menerapkan jurnalisme perspektif gender. Pengalaman jurnalis meliput berita kriminal menjelaskan bagaimana mereka turut merasakan kesedihan para korban, namun hal itu tidak mempengaruhi psikologi mereka sebagai jurnalis. Kode etik, kesadaran etika, hukum, keahlian, pengetahuan, dan kompetensi merupakan beberapa hal yang menjadi acuan jurnalis dalam melakukan peliputan serta penulisan berita.

Kata Kunci : Profesionalisme, Jurnalis Perempuan, Berita Kriminal

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name **:** ***Desi Irawati***

Departement **:** ***Communication Science***

Title **:** ***Professionalism of women Journalists in Reporting on Violence Against Women (Phenomenological Study of Women Journalists in Pekanbaru City)***

Professional journalists are journalists who perform their duties according to established competence. With all the challenges and problems that occur during the field service makes a female journalist, it must be professional and courageous and prompt to take care of her work whether in the editor's room or out in the field to face the work challenges that may come to them at any time. The theory used in this study is the phenomenon of Alfred schutz. The purpose of this study is to find out how female journalists form themselves as professionals in reporting violence against women in the city of Pekanbaru. It USES qualitative research. The data-gathering technique in this industry is interviews, observation, and documentation. The study has seven sources. The location of the study was in the city of Pekanbaru. The results of this study indicate that professionalism, job responsibility, and commitment are still put at the forefront of female journalists when covering violence against women. In terms of writing, there is no difference between male and female journalists because it applies journalism from a gender perspective. The experience of journalists covering criminal news explains how they share the victims' grief, but it does not affect their psychology. Ethics, ethical awareness, law, expertise, knowledge, and competence are some of the things that journalists refer to for reporting and writing.

Key words: professionalism, women journalists, criminal news

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil"alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yag berjudul **"PROFESIONALISME JURNALIS PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (STUDI FENOMENOLOGI PADA JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU)"** Dan tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil"alamin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dapat terselesaikan dengan baik dan juga tepat waktu. .

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada penulisan dan materi mengingat kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari semua pihak. Terutama kedua orang tua penulis, yakni **Ayahanda Ade Rahmat Hermawan** dan **Ibunda R Ainah** yang tak henti-hentinya mendoakan, memotivasi dan memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril dan materi dengan tulus kepada penulis. Terima kasih juga kepada abang dan adik kandung penulis **Bayu Irawan** dan **Rizki Irawan** yang secara tidak langsung juga turut menyemangati penulis dalam membuat skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh dukungan dan semangat dari banyak pihak. Untuk itu

dengan setulus hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, S.Ag.,M.I,Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Atjih Sukaesih, Dra., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Ibu Rohayati M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Kepada Ibu Sumarti, Ibu Farah Rizkiya, kak Ratna Sari, Kak Siska Juliana, dan Khairunnisa yang telah bersedia menjadi narasumber dan bersedia meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi saya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada para sahabat saya Feby Wahyuni, Witha Oktavia, Septia Monica, Yulia Atika Putri, dan Annisa Miftahul Jannah yang selalu hadir dan mendukung saya.
13. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu saling mengingatkan didalam pengerjaannya, yakni teman dekat saya di Ilkom A Basecamp Alda syawalia, Afifah Hamdala, Etika Restu, Evidayanti, Maulika Sari, Dea Ningrum Aulia, Puti Ayu Lestari, Defani Kartika Sari, dan Riza Allifya Ardifa.
14. Kepada teman-teman seperjuangan di KKN Desa Danau Pulai Indah yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan strata satu yakni Melati Syurma, Sevianty, Nasirah, Sonia Juliana, Fifalia Saputri, Satriani Putri, Reni Kusuma Wardani, Iman Vusuvangat, Fahrul Rozi, Nasrullah, dan Zultan.
15. Terima kasih untuk kelas ilkom 2 A dan JR A yang telah membuat penulis nyaman dan senang berada di kelas selama beberapa tahun menjadi teman satu kelas.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan dihati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Februari 2023
Penulis

DESI IRAWATI
NIM. 11940321889

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Penegasan Istilah 6
1.3 Rumusan Masalah 8
1.4 Batasan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Kegunaan Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Kajian Terdahulu 11
2.2 Landasan Teori 17
2.3 Kerangka Pikir 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Metode Penelitian 30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 30
3.3 Sumber Data Penelitian 30
3.4 Informan Penelitian 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Validitas Data 34
3.7 Teknik Analisis Data 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1 Deksripsi Umum Kota Pekanbaru 36
4.2 Deskripsi Media Massa Di Kota Pekanbaru 43

BAB V HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN 48
5.1 Hasil Penelitian 48
5.2 Pembahasan 65

BAB VI PENUTUP 74
6.1 Kesimpulan 74
6.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sumbangsih Schutz dalam Pengembangan Tradisi Sosiologi. 22

Tabel 3.1 Informen Penelitian 32

Tabel 4.1 Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pekanbaru 41

Tabel 4.2 Jumlah Wartawan Yang Mengikuti UKW 47

Tabel 5.1 Motif Awal dan Motif Tujuan Jurnalis Perempuan 66

Tabel 5.2 Data tentang diksi yang pernah digunakan Jurnalis dan diksi yang seharusnya digunakan dalam pemberitaan. 70

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 29
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Pekanbaru 40
Gambar 4.2 Luas Wilayah Kota Pekanbaru 43
Gambar 5.1 Meliput Berita kekerasan Terhadap Perempuan 62
Gambar 5.2 Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan yang Dibuat Oleh Informen Penelitian 63
Gambar 5.3 Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan yang Dibuat Oleh Informen Penelitian 64
Gambar 5.4 Konferensi Pers di Polresta Pekanbaru 65

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan di Indonesia, sudah mulai merambah ke dunia yang sebelumnya didominasi laki-laki, salah satunya adalah jurnalistik. Jurnalistik sendiri adalah kegiatan menyiapkan, menulis, menyunting, dan mengkomunikasikan berita kepada khalayak melalui media cetak dan elektronik seperti televisi. Sebagai seorang jurnalis, jam kerja yang cukup menuntut, dan persyaratan profesional menuntut jurnalis untuk waspada ketika mencari dan mengamati peristiwa, dan profesionalisme kerja yang baik diperlukan untuk menjalankan tugasnya.

Perbincangan mengenai perempuan tidak lepas dari semangat menggalakkan gerakan feminisme yang diawali oleh persepsi perihal ketimpangan terhadap posisi perempuan dibandingkan dengan posisi laki-laki dalam masyarakat. Yang mana laki-laki digambarkan sebagai sosok yang mendominasi sedangkan perempuan digambarkan sebagai sosok yang didominasi. Hal tersebut akan lebih kasat mata jika kita membedah media massa sebagai media sosialisasi nilai-nilai kultural yang ada dalam masyarakat.

Esensi keadilan dan kesetaraan gender tidak dapat dilepaskan dari konteks yang selama ini dipahami tentang peran dan posisi laki-laki dan perempuan dalam realitas sosial yang ada. Sebagian masyarakat masih belum memahami bahwa gender merupakan konstruksi atau bangunan budaya yang berkaitan dengan peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan.[1] Kondisi seperti itu menimbulkan kesenjangan antara peran dan tanggung jawab sosial yang membentuk diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki.[2]

[1] Nurfarida Deliani, "Gerakan Emansipasi Ruhana Kuddus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan di Minangkabau" vol 3, no. 2 (2019).

[2] Luviana, *Jejak Jurnalis Perempuan Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia)* (Jakarta Pusat: Aliansi jurnalis independen, 2012), 40.

Tiga isu menjadi problematika ketika membahas perempuan dan media. Pertama, keterwakilan perempuan di media; kedua, jumlah perempuan di media; dan ketiga, identifikasi isu berita.[3] Ketiga pernyataan tersebut saling berkaitan untuk menghasilkan output tentang bagaimana perempuan dikonstruksikan dalam media. Minimnya jumlah jurnalis perempuan masih menjadi persoalan jurnalis perempuan itu sendiri. Jika di hitung dari segi jumlah, wartawan perempuan jelas kalah dari wartawan laki-laki. Minimnya jumlah jurnalis perempuan berimplikasi pada status perempuan di redaksi. Menurut data yang dihimpun Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dari segi jumlah, dari 1.000 wartawan, terdapat 200-300 wartawan perempuan, sisanya wartawan laki-laki, dan hanya 6% redaktur senior yang merupakan wartawan perempuan. Sementara itu, 94% sisanya sebagian besar adalah jurnalis, atau bukan pembuat keputusan redaksi (Luviana, 2012).[4]

Pada saat ini jumlah keseluruhan wartawan di seluruh Indonesia yang sudah mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dan dinyatakan kompeten atau lulus UKW sebanyak 23.300 orang.[5] Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 30 peserta yang mengikti Uji Kompetensi Wartawan di Kota Pekanbaru, yang dinyatakan kompeten yaitu 28 orang.[6] Jika di persentasikan hanya 20-30% saja jumlah jurnalis perempuan yang dinyatakan lulus Uji Kompetensi Wartawan.

Pekerjaan sebagai jurnalis yang mengharuskan pekerjanya turun ke lapangan dan kepanasan, bagi jurnalis perempuan yang memang mencintai pekerjaannya, hal tersebut bukan menjadi masalah besar. Itu adalah sebuah tantangan untuk menunjukkan profesionalisme mereka sebagai seorang jurnalis.

---

[3] Reni nuraeni Rana akabri fitriawan, *Jurnalistik media* (Yogyakarta: Deepublish, 2007), 63.

[4] ibid

[5] Ratna Kartika, "Peserta Uji Kompetensi Wartawan 2022 Melebihi Target," Prindonesia.co, diakses 18 Oktober 2022, https://www.prindonesia.co/detail/2869/Peserta-Uji-Kompetensi-Wartawan-2022-Melebihi-Target.

[6] Riaupos.co, "28 Wartawan Dinyatakan Kompeten," Riaupos.co, diakses 22 September 2022, https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/22/09/2022/282863/28-wartawan-dinyatakan-kompeten.html.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap profesi memiliki risiko yang harus dihadapi pekerja, termasuk berkarir sebagai jurnalis. Membuang waktu dan energi menjadi pasang surut bagi setiap reporter. Jurnalisme adalah profesi yang membutuhkan hati yang serius, karena jika Anda menjalaninya, seleksi alam akan terjadi dengan sendirinya.[7] Terutama jurnalis perempuan yang sudah menikah. Tanggung jawab pekerjaan dan urusan keluarga menuntut jurnalis perempuan pandai mengatur waktu.

Pada dasarnya perempuan sangat terbatas kemampuannya untuk terlibat dalam suatu bidang pekerjaan tertentu sampai batas tertentu. Sebagai seorang jurnalis, seorang perempuan harus tetap kuat di lapangan, memahami profesinya dan berinteraksi dengan dunia laki-laki. Ketika seorang perempuan memasuki jurnalisme, peran alaminya harus dipertimbangkan dengan cermat. Selain peran kodrati tersebut, perempuan harus menjunjung tinggi etika jurnalistik yang berlaku dan berperilaku profesional dalam pemberitaan dan penulisan berita di lapangan. Masalah emosional sering ditemui oleh jurnalis perempuan.

Berbicara tentang perempuan memang selalu menarik, apalagi jika dikaitkan dengan media massa yang kita nikmati sehari-hari, mulai dari media cetak yang mulai proaktif hingga media elektronik yang semakin agresif. Banyak pemberitaan kekerasan terhadap perempuan, pemberitaan sensitif gender, dan banyak laporan kasus eksploitasi perempuan merupakan bentuk jurnalisme sepihak. Media massa sebenarnya merupakan media informasi yang menjaga netralitas dalam masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa didukung oleh fakta-fakta yang nyata, sehingga diharapkan tidak bias.[8]

Menurut data yang dihimpun dari lembaga layanan/formulir pendataan Komnas Perempuan pada tahun 2020, terdapat 8.234 kasus, jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah di ranah privat atau privat,

[7] Rana Akabri Fitriawan, Reni Nuraeni, Jurnalistik Media, (Yogyakarta: Deepublish, 2007). hal 61

[8] Indah Ahdiah, "Peran-peran perempuan dalam masyarakat," Jurnal academia fisip untad vol 05, no. 2 (2013).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu kekerasan dalam rumah tangga dan hubungan interpersonal yaitu sebesar 79% (6.480 Catatan tahunan Komnas Perempuan 2021 menggambarkan berbagai tindak kekerasan terhadap perempuan yang terjadi sepanjang tahun 2020, dengan kasus-kasus tertinggi yang sangat ekstrim dalam pola baru termasuk kekerasan berbasis gender online (online/ruang online) Meningkat atau disingkat KBGS yang dilaporkan langsung ke Komnas Perempuan yaitu naik dari 241 kasus pada tahun 2019 menjadi 940 kasus pada tahun 2020.

Wartawan perempuan juga rentan terhadap diskriminasi dan pelecehan seksual. Bukan tidak mungkin. Berdasarkan data yang dilansir dari portal Tirto.id, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia melakukan survei yang bertajuk "Kekerasan Seksual di Kalangan Jurnalis" yang dirilis pada 16 Januari 2021.[9] Survei ini dilakukan pada Agustus 2020 lalu, yang diikuti 34 wartawan dari berbagai kota. Hasilnya terdapat 31 wartawan perempuan, 25 diantaranya mengalami pelecehan seksual di berbagai lokasi, diantaranya rumah narasumber, gedung DPR/DPRD, kantor media, transportasi publik, kantor pemerintahan, kantor partai, acara giat aparat, dan ruang siber.

Media online menjadi salah satu media yang setiap harinya menyajikan berita kekerasan terhadap perempuan. Survei dilakukan pada Agustus 2020 lalu, dan total 34 jurnalis dari berbagai kota berpartisipasi. Akibatnya, sebanyak 31 jurnalis perempuan, 25 di antaranya mengalami pelecehan seksual di berbagai lokasi, antara lain di rumah narasumber, gedung DPR/DPRD, kantor media, angkutan umum, kantor pemerintah, kantor partai, kegiatan lembaga aktif, dan dunia maya.

Media online merupakan salah satu media yang setiap hari menerbitkan berita tentang kekerasan terhadap perempuan. Menurut media online Tribunnews.com, Sabtu, 22 Oktober 2022 pukul 14:26 WIB, berita berjudul "Kasus Wanita Dibunuh di Apartemen Jakarta" menunjukkan betapa sadisnya seorang pria. Membunuh pacarnya secara membabi buta.

[9] Vincent Fabian Thomas, "Survei AJI Jakarta: Jurnalis Kerap Menjadi Korban Kekerasan Seksual," Tirto.id, diakses 2 Juli 2022, https://tirto.id/survei-aji-jakarta-jurnalis-kerap-menjadi-korban-kekerasan-seksual-f9iR.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula fenomena yang terjadi di Kota Pekanbaru pada tahun 2022, banyaknya pemberitaan kekerasan terhadap perempuan yang ada di Kota Pekanbaru salah satunya yang terjadi baru-baru ini pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan pemberitaan kekerasan yang dilakukan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya. Pemberitaan kekerasan yang telah beredar dimedia massa salah satunya adalah media online.

Perempuan sebagai jurnalis, tugas utamanya adalah mempresentasikan ilmu kepada masyarakat dan menghilangkan terjadinya kebodohan. Jurnalisme sebagai lembaga media saat ini memiliki fenomena, khususnya "wartawan muda dan baru", para wartawan ini kewalahan dengan pemberitaan begitu terungkap dengan waktu yang sedikit. Wartawan yang tidak berpengalaman sering mengalami kesulitan memahami peristiwa komunikasi.[10]

Profesionalitas sebuah media massa juga tergantung pada kemampuan jurnalisnya. Jurnalisme merupakan profesi sekaligus ujung tombak di perusahaan media. seorang jurnalis terikat dengan aturan profesi sesuai dengan bidangnya, dengan kata lain jurnalis adalah profesi yang harus mengikuti aturan atau kode etik jurnalistik dan Pemberitaan Media Online.[11]

Berbicara mengenai profesionalisme, banyak orang yang belum memahami apa itu profesionalisme. Setiap orang memiliki pendapat mereka sendiri tentang seberapa profesional pekerjaan mereka.[12] Bagi jurnalis perempuan, arti profesionalisme bukan hanya sekedar makna, tetapi juga sikap yang harus dimiliki oleh individu, karena jurnalis perempuan menekankan profesionalisme dalam bekerja, sehingga mampu menyelesaikan segala tantangan yang muncul di dunia kerja. Karya terbaik dalam jurnalistik dan profesionalisme jurnalis dituntut untuk bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Dijelaskan oleh KBBI, profesionalisme adalah sifat (kemampuan, keterampilan, cara melakukan sesuatu, dan lain-lain) yang biasanya ada atau dilakukan secara profesional. Profesionalisme berasal dari kata professional,

[10] Ibid
[11] Ibid., hal 63.
[12] Atmakusumah, dkk, *Menggugat Praktek Amplop Wartawan Indonesia* (Jakarta: Aliansi jurnalis independen, 2003), 15.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya memerlukan kecerdasan khusus untuk melaksanakannya (KBBI, 1994). Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah kemampuan seseorang dalam menguasai apa yang dikerjakannya.[13]

Dari pandangan jurnalistik, profesionalisme jurnalis perempuan adalah kemampuan jurnalis perempuan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Jika seorang jurnalis perempuan dapat memahami peran dan tanggung jawabnya serta bagaimana dia harus melakukannya dengan baik, benar dan berkelanjutan, maka dia dapat menyandang gelar profesional.[14]

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari tahu bagaimana pemaknaan profesionalisme jurnalis perempuan berdasarkan pengalamannya, dan pemaknaan profesionalisme yang peneliti ketahui hanyalah definisi yang dijelaskan di kelas, dan selebihnya pada saat itu. Personil penelitian tidak memahami bagaimana profesionalisme bekerja dan apa artinya mempraktekkannya.

Profesionalisme jurnalis dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan bertanggung jawab atas semua tantangan yang dihadapi jurnalis perempuan. Dengan kondisi jurnalis perempuan yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan mengangkat judul peneliatian **"PROFESIONALISME JURNALIS PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (STUDI FENOMENOLOGI PADA JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU)"**

1.2 Penegasan Istilah

1. Profesionalime

Profesionalisme merupakan turunan dari kata profesi. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesi ialah sebuah bidang

[13] Arif Hidayatullah, *Jurnalisme cetak konsep dan praktik* (Yogyakarta: Buku litera Yogyakarta, 2016), 17.

[14] Yolanda Stellarosa, "Perempuan, media dan profesi jurnalis," Jurnal Kajian Komunikasi vol 7, no. 1 (2019).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilandasi keterampilan, kejuruan, dan keahlian tertentu. Profesi menuntut keahlian tertentu yang dimiliki oleh para pekerja. Professional akan terbentuk dengan sendirinya, jika para pekerja tetap menjaga etika dan tanggung jawab profesi.

2. Jurnalis

Jurnalis merupakan orang yang bekerja pada lembaga atau perusahaan yang mendirikan atau memproduksi media massa. Jurnalis pada media cetak biasa diistilahkan dengan wartawan dan sedangkan pada media elektronik disebut sebagai reporter.[15]

Jurnalisme merupakan aktivitas atau pekerjaan yang harus dilakukan secara professional, yakni aktivitas mencari, mengolah, menulis, serta menyebarluaskan informasi kepada public melalui media massa. Dikatakan professional karena keseluruhan aktivitas yang ada pada dunia jurnalistik telah diatur dengan kode etik profesi. Sebuah pekerjaan dikatakan profesi apabila pekerjaan itu telaha diatur oleh kode etik. Profesi jurnalisme pers diatur dengan Kode etik Jurnalistik.[16]

3. Perempuan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki Rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan untuk kata "wanita" biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.

4. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani "phainomai" yang memiliki arti "menampak". Phainomenon merujuk pada apa "yang tampak". Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah seperti tampak secara kasat mata, melainkan ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula.

[15] Ibid., hal 24.
[16] Ibid., hal 33.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan hal ini maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek.[17]

5. Kekerasan

Kekerasan adalah suatu perbuatan yang disengaja atau suatu bentuk aksi atau perbuatan yang merupakan kelalaian, yang kesemuanya merupakan pelanggaran atas hukum kriminal, yang dilakukan tanpa suatu pembelaan atau dasar kebenaran dan diberi sanksi oleh Negara sebagai suatu tindak pidana berat atau tindak pelanggaran hukum yang ringan.[18] Batasan tindak kekerasan tidaklah hanya tindakan melanggar hukum atau undang-undang saja, tetapi juga merupakan tindakan yang bertentangan dengan *conduct norms*, yang tindakan-tindakan bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat walaupun tindakan itu belum dimasukkan atau diatur dalam undang-undang.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan?"

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menekankan bagaimana pengalaman perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis ketika sedang menjalankan profesinya. Penulis mengambil empat orang jurnalis yang dianggap mampu dan bisa dijadikan informan pada penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme jurnalis perempuan dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan di Kota Pekanbaru.

---

[17] Engkus Kuswarno, *Metode penelitian komunikasi fenomenologi konsepsi pedoman dan contoh penelitian* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 10.

[18] Topo Santoso Eva Achjani Zulfa, *Krimonologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 21.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

1. Bagi pihak program studi ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian pada jurusan ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi jurnalistik.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan kedepannyaa memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa untuk dijadikan rujukan dalam penelitian yang serupa dan dapat melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Untuk mengetahui pemahaman dan gambaran bagimana professional jurnalis perempuan terhadap pemberitaan kekerasan terhadap perempuan dalam studi fenomenologi wartawan perempuan di Kota Pekanbaru.
2. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi bab dalam enam bahasan, dimana masing-masing bab dibagi menjadi sub bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, penegasan istilah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka berpikir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber penelitian, Teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gamabaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Karya Pratiwi Dwi Cahyanti yang berjudul "Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya", Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, antara lain: apa arti profesionalisme bagi jurnalisme perempuan, apa latar belakang perempuan terjun ke dunia jurnalistik, dan bagaimana pandangan jurnalis perempuan. tentang perlakuan jurnalis laki-laki terhadap karya jurnalis perempuan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik dan konstruksi sosial. Menggunakan metode fenomenologis. Dengan hasil penelitian bahwa jurnalis wanita dapat memaknai profesionalitas kerja jurnalis berdasarkan pengalaman kerja sebagai jurnalis. Wartawan profesional dapat dilihat dari seberapa berpengalaman, ingin tahu, dan berpengetahuan luas. Dengan berbagai macam tantangan yang ada dalam kerja jurnalis, menjadi pelajaran tersendiri bagi jurnalis perempuan di media massa Surabaya. Pertama, ditemukan motif utama yang membuat seorang perempuan ingin bergabung dan bekerja sebagai jurnalis dunia, yaitu minat. Minat berarti adanya kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu, dan semangat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas. Makna tersebut sesuai dengan motif yang ditemukan oleh peneliti yaitu *passion*, *hobby*, *challenge*, dan *background*[19].
2. Karya Chumairoh Afafi Al Mushi (2018) yang berjudul "Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung", Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

[19] Pratiwi Dwi Cahyanti, "Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya" vol 1, no. 1 (2019).

bagaimana motif jurnalis perempuan meliput berita kriminal, memahami makna profesionalisme wartawan dan pengalaman dalam meliput berita kekerasan di Kota Bandung. Teori yang digunakan adalah Fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jurnalis peremuan dalam peliputan berita kekerasan terhadap perempuan tetap mengutamakan profesionalitas tanggung jawab kerja, pengalaman jurnalis dalam meliput berita kriminal menjelaskan bagaimana mereka ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh korban tetapi tidak sampai mempengaruhi psikologi mereka sebagai seorang jurnalis. Kode etik jurnalistik dan 5W+1H merupakan beberapa hal yang menjadi acuan jurnalis dalam melakukan peliputan serta penulisan berita. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jurnalis perempuan dapat memaknai profesioalisme kerja wartawan berdasarkan pengalaman kerja menjadi wartawan.[20]

3. Karya Ahmad Arfian (2020) yang berjudul "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru Dalam Meliput Berita Kriminal", Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada media di Kota Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif model Miles dan Hubbarman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori realitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis kriminal perempuan yang bertugas di Pekanbaru menjalankan profesi jurnalis sesuai dengan standar kompetensi profesi jurnalis. Wartawan wanita yang meliput berita kriminal menjalankan tugasnya dengan baik dan menjalankan etika pemberitaan berita kriminal secara profesional. Beberapa kendala dalam pelaporan antara lain peliputan tanpa batas waktu, memenuhi deadline, kesetaraan gender dan fasilitas serta jaminan keselamatan.[21]

[20] Chumairoh Afafi Al Mushi. (2018). "Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung". Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati.

[21] Ahmad Arfian. "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru Dalam Meliput Berita Kriminal". (Skripsi Sarjana; Universtas Riau Ilmu Komunikasi, 2020)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Karya Patayatul Wahidah yang berjudul "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Penulisan Berita Bias Gender (Analisis Deskriptif Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme jurnalis perempuan di Malang dalam menulis berita yang bias gender. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengisian subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, jumlah subjek 4 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Teori yang digunakan adalah jurnalistik berperspektif gender dan pasal 3 kode etik jurnalistik. Pada penelitian ini ditemukan dua hasil. Pertama, tidak semua jurnalis perempuan di Malang profesional dalam menulis berita yang bias gender. Kedua, tidak atau belum pernah mengikuti pelatihan terkait gender, minimnya pengalaman kerja sebagai jurnalis, dan penyesuaian konsep atau tema media menjadi kendala bagi jurnalis perempuan untuk menjadi jurnalis perempuan.[22]
5. Karya Renjina M. Bire, dkk yang berjudul "Perempuan dan Jurnalisme : Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi jurnalis perempuan dalam menjalankan profesinya. Teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan teknik fotografi.[23] Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, serta teknik rekrutmen informan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil kajian menunjukkan bahwa jurnalis perempuan di Kota Kupang mampu bekerja secara profesional yang ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu memahami

[22] Patayatul Wahida, "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Penulisan Berita Bias Gender (Analisis Deskriptif Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Malang)". (skripsi Sarjana; Universitas Malang, 2018)

[23] Rejina M. Bire, Mas'amah, dan Ferly Tanggu Hana, "Perempuan dan Jurnalisme: Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang," Jurnal Digital Media dan Relationship. Vol 1, no. 1 (16 Desember 2019): 31–38

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menerapkan kode etik dan hukum jurnalistik. Pers, dan bagaimana mereka mampu mempertanggungjawabkan berita yang mereka buat dan terbitkan.

6. Karya Sulaeman yang berjudul "Studi Profesionalisme Melalui Pengalaman Komunikasi Jurnalis Perempuan di Media Massa Kota Ambon", Penelitian ini terkait dengan bagaimana peliputan berita jurnalis perempuan sektor media massa di kota Ambon menjadi jurnalis, dan bagaimana mereka mengembangkan pemaknaan profesi dan profesionalisme surat kabar yang dibangun melalui pengalaman berkomunikasi dengan orang sekitar. mereka. Penelitian ini berpijak pada perspektif konstruksi sosial dan berperspektif interaksionis simbolik, dengan metode penelitian mendalam analisis mendalam dengan beberapa observasi untuk data yang diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan wawancara dan observasi pasien terhadap motivasi. profesi, dan profesionalisme jurnalis perempuan dari bidang peliputan, kami telah mengembangkan tipologi sarana pembangunan dan tema yang terkait dengan pengalaman komunikasi mereka. Subyek menganggap jurnalis perempuan karena motif dan motif bekerja di media, profesi independensi, dan menuntut kesadaran tanggung jawab sosial atas profesionalisme jurnalis melaporkan berita. Subjek telah didiskriminasi oleh lingkungan sekitar yang dibangun oleh jurnalis profesional laki-laki. Memperlakukan lingkungan budaya mereka dengan menciptakan stereotipe masalah waktu dalam pekerjaan dan urusan rumah tangga sebagai kodrat perempuan. Penelitian ini membahas beberapa aspek dalam menginterpretasikan pengalaman hidup jurnalis perempuan yang meliput berita lapangan.[24] Masih banyak aspek lain yang masih perlu diteliti, salah satunya adalah bagaimana kinerja jurnalis perempuan dan laki-laki memaknai profesinya sebagai jurnalis berdasarkan kerangka pengalaman dan pengetahuannya.

[24] Sulaeman, "Studi profesionalisme melalui pengalaman komunikasi jurnalis perempuan di media massa kota ambon" Vol 7, no. 2 (Juli 2018).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Karya Dini Fitrianti yang berjudul "Makna Profesi Jurnalis Perempuan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Jurnalis Perempuan Kota Bandung dalam Memaknai Profesinya)", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para jurnalis perempuan memulai profesinya, mulai dari mengetahui bagaimana jurnalis perempuan Kota Bandung memahami profesinya, bagaimana jurnalis perempuan tersebut memaknai profesinya, kemudian mengetahui interaksi dan penyesuaian diri jurnalis perempuan dengan jurnalis laki-laki dalam menjalankan profesinya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas yang dicetuskan Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Asumsi dasar dari Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas bahwa kenyataan dibangun secara social. Hasil penelitian membuktikan bahwa jurnalis perempuan Kota Bandung memahami profesinya sebagai profesi yang penuh tantangan, profesi yang tidak mengenal waktu, profesi yang mempunyai banyak pengetahuan luas dan profesi yang memungkinkan bertemu dengan berbagai kalangan. Jurnalis perempuan di Kota Bandung memaknai profesi jurnalis sebagai profesi yang menyenangkan dan memiliki kepuasan batin tersendiri. Saat berinteraksidengan jurnalis laki-laki, jurnalis perempuan tidak memiliki hambatan dan berjalan secara alami. Dapat disimpulkan bahwa cara jurnalis perempuan Kota Bandung berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan jurnalis laki-laki adalah dengan banyak bergaul agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, menjadi orang yang mudah bergaul memudahkan dalam mencari informasi.[25]

8. Karya Yolanda Stellarosa yang berjudul "Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis", dalam penelitian ini Standarisasi jurnalis perempuan di setiap media belum sama. Semua itu tergantung pada kebijakan masing-masing redaksi. Pandangan bahwa pekerjaan ini lebih cocok untuk laki-laki, masih tampak dengan lebih banyak jumlah jurnalis pria dibandingkan

[25] Dini Fitrianti yang berjudul "Makna Profesi Jurnalis Perempuan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Jurnalis Perempuan Kota Bandung dalam Memaknai Profesinya)". (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan. Penelitian ini ingin melihat perbedaan perlakuan perusahaan media terhadap jurnalis perempuan di dunia kerja dan bagaimana jurnalis perempuan berupaya untuk memperjuangkan nasibnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada tiga jurnalis perempuan dari tiga media cetak nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis laki-laki masih dominan dibandingkan perempuan di sektor media, dan sedikitnya jurnalis perempuan yang berada di jajaran puncak manajemen. Perbedaan perlakuan dalam hal fasilitas pekerjaan pun masih dijumpai, misalnya saja, fasilitas kesehatan, tunjangan keluarga yang dikaitkan dengan status single walaupun sudah berkeluarga, dan penyediaan ruang laktasi. Walaupun gerakan memperjuangkan kesetaraan gender di sektor media telah dilakukan oleh para jurnalis perempuan ini, akan tetapi budaya patriarki yang masih tertanam lekat membuat para jurnalis perempuan terutama yang telah menikah kehilangan semangat dan profesionalisme untuk menuju jajaran puncak.

9. Ima Khotimah, dengan judul "Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Kota Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak bisa dipungkiri jika jurnalis perempuan memiliki batasan dan kurang dalam mengikuti keorganisasian pers, namun informan dalam penelitian tersebut memberikan pemahaman bahwa mereka tetap harus bisa menyesuaikan diri dengan dunia jurnalistik yang disebut-sebut sebagai dunia maskulin. Perempuan mempunyai peran penting dalam dunia jurnalis, perempuan dianggap bisa menggunakan sifat kewanitaannya dan perasaan dalam pengolahan berita sehingga memunculkan pemahaman bahwa perempuan 11 mempunyai tempat khusus dalam pengolahan berita khususnya *Soft News*, seperti *lifestyle*, pendidikan, kesehatan.[26]
10. Nurlaela Yuliasri, dengan judul "Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan Di Sulawesi Selatan". Jenis penelitian yang

[26] Ima Khotimah, "Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Kota Bandung". (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Riau, 2019)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan konstruksi realitas yang terjadi di tengah masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan delapan wartawan perempuan Sulawesi Selatan yang memenuhi kriteria penelitian.[27] Sesuai dengan pendekatan penelitian fenomenologi yang dipilih oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) yaitu horizonalisasi, deskripsi tekstural, deskripsi struktural, dan gambaran makna akan fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar dan problematika wartawan perempuan di Sulawesi Selatan berasal dari lingkungan, yakni pemberdayaan hak normatif dan upah yang belum maksimal, narasumber yang sukar ditemui atau tidak memberi keterangan, maraknya wartawan gadungan, dan bias gender di ruang redaksi maupun di lapangan, serta terbenturnya peran ganda antara urusan domestik bagi wartawan perempuan yang telah menikah dan urusan profesinya.[28] Sementara itu, gencarnya arus pemberitaan menuntut wartawan untuk tetap berada pada gerbong profesional. Oleh karena itu, wartawan perempuan Sulawesi Selatan mengonstruksi diri sebagai wartawan profesional dengan cara memaknai profesi sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen dengan berbekal kode etik, kesadaran etika, hukum, keahlian, pengetahuan, dan kompetensi yang dimiliki.

2.2 Landasan Teori

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti menggunakan Konsep Fenomenologi Alfres Schuts.

1. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Kajian fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep fenomenologi menurut Alfred Schutz. Menurut Schutz, dunia sosial merupakan realitas interpretative.

[27] Nurlaela Yuliasri. "Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan Di Sulawesi Selatan". (Skripsi Sarjana; Jurnalistik Islam: Sulawesi Selatan,2021), hal 20

[28] Ibid., hal 23.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Shcutz, fenomenologi adalah metode yang dirumuskan sebagai media yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis kehidupan batin individu berupa pengalaman-pengalaman mengenai fenomena dan penampakan sebagaimana adanya, atau yang sering disebut sebagai aliran kesadaran.[29] Sebagai alat yang digunakan untuk analisis, pemikiran Schutz digunakan sebagai jembatan untuk mengkaji pemikiran fenomenologis melalui interaksi yang terjadi dalam masyarakat dan diekspresikan sebagai fenomena sosial dan fokus perhatian. Konsep pemikiran Schutz merupakan konsep pemikiran tentang sosiologi yang relevan dengan perannya sebagai paradigma dan cukup penting dalam sosiologi, serta pembentukan makna dari partisipan berdasarkan pengalaman kehidupan sosial.[30]

Schutz, dengan mengadopsi pemikiran Lebenswelt dari Husserl, memahami bahwa terdapat berbagai pandangan dunia yang hadir dalam kehidupan sehari-hari (diistilahkan dengan subdunia). Schutz sendiri menekankan bahwa pandangan dunia ini bersifat jamak. Memang Schutz menganggap tidak mungkin lepas dari keterikatan ini karena jika tidak ada keterikatan maka manusia tidak akan bisa berinteraksi dengan manusia lainnya.[31]

Schutz mengelompokkannya dalam dua fase menggambarkan keseluruhan tindakan sesorang yaitu :

1. Motif "karena" (Because Motive)

   Motif "karena" adalah tindakan yang mengacu pada masa lalu. Dimana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

[29] Tika Ristia Jaya, "Makna Tradisi Tedhak Siten pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz Dalam Intelektiva," Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora 01, no. 06 (30 Januari 2020).

[30] Nuruddin Al Akbar Muhammad Supraja, Alfred Schutz: Pengarusutaman Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2020), 156.

[31] Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Makna dan Realitas dan ILMU Sosial," Jurnal Komunikasi 2, no. 1 (2018).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam setiap motivasi yang tulus, pengalaman yang memotivasi dan sudah termotivasi memiliki karakter masa lalu. Pembentukan pertanyaan mengapa yang asli umumnya menjadi mungkin hanya setelah pengalaman yang memotivasi muncul dan ketika seseorang melihat ke belakang sebagai bagian dari dirinya sendiri. Hanya dengan menggunakan bentuk jamak sempurna Anda dapat mengatakan hal yang benar "karena" dari pengalaman nyata. Dalam melakukannya harus mengacu pada pengalaman yang dimotivasi, dalam kasus kami desain harus diselesaikan dengan realitas atau fantasi dalam perfect tense masa depan. Konteks makna kebenaran karena motif selalu penjelasan setelah kejadian.

2. Motif "untuk" *(In-order-to-motive)*

Motif "untuk" adalah motif yang mengacu pada suatu tindakan di masa depan. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang harus memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi in-order adalah konteks makna yang dibangun dalam konteks pengalaman yang terkandung dalam proyeksi momen. Urutan tujuan makna yang sebenarnya adalah konteks pengalaman masa lalu, pengalaman yang melibatkan keberhasilan realisasi tujuan tertentu dengan penggunaan makna tertentu, setiap pengalaman naik ke status "Saya bisa melakukannya lagi".

Sebagai alat yang digunakan untuk analisis, pemikiran Schutz digunakan sebagai jembatan untuk mempelajari pemikiran fenomenologis melalui interaksi yang terjadi dalam masyarakat dan diekspresikan sebagai gejala sosial dan fokus perhatian. Konsep pemikiran Schutz merupakan konsep pemikiran tentang sosiologi yang relevan dengan perannya sebagai paradigma dan cukup penting dalam sosiologi, serta pembentukan makna dari partisipan berdasarkan pengalaman hidup bermasyarakat.[32]

Alfred Schutz memulai pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berkaitan dengan interpretasi

[32] Ibid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realitas. Maka sebagai peneliti sosial, kita juga harus menginterpretasikan realitas yang diamati. Orang terikat satu sama lain saat membuat interpretasi ini. Adalah tugas peneliti sosial untuk menjelaskan proses ini secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan metode penafsiran yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti dapat masuk ke dalam dunia penafsiran orang yang menjadi objek penelitian.

Pandangan Schutz, tindakan manusia merupakan bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga tindakan seseorang hanya bisa menjadi kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain disekitarnya. Peneliti sosial dapat menggunakan teknik ini untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Pilihlah posisi yang membuat objek penelitian merasa nyaman, sehingga merasa nyaman berada di dekat peneliti dan tidak membiaskan hasil penelitian.[33] Karena ketika seseorang merasa nyaman, dia akan menjadi dirinya sendiri. Ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi pokok kajian para peneliti sosial. Dari pemikiran ini, sebuah "model tindakan manusia" dapat dibuat, yang didalilkan. Pertama, konsistensi logistik, yang digunakan sebagai cara untuk menentukan validitas konstruk yang dibuat oleh peneliti. Validitas ini diperlukan untuk validitas data, dan untuk memisahkan konstruk penelitian dari konstruk sehari-hari. Kedua, interpretasi subyektif yang digunakan peneliti untuk merujuk pada semua bentuk tindakan manusia, dan makna dari tindakan tersebut. Ketiga, kecukupan dimaksudkan agar konstruk yang dibuat oleh peneliti dapat dipahami oleh orang lain, atau oleh penerus penelitian.

Penelitian fenomenologi pada dasarnya memiliki prinsip a priori, sehingga tidak diawali dan didasarkan pada teori tertentu. Penelitian fenomenologi ini sebenarnya berangkat dari perspektif filosofis, mengenai "apa" yang diamati, dan bagaimana mengamatinya. Dasar pendukung yang digunakan dalam penelitian fenomenologi ini adalah sebagai berikut:

[33] Ibid., hal 158.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebuah peristiwa akan berarti akan berarti bagi dirinya yang mengalami secara langsung.
2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif.
3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri dan tidak dikonstruksi oleh peneliti.[34]

Teori dalam fenomenologi menyatakan bahwa orang secara aktif menafsirkan pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.[35] Saat ini fenomenologi lebih dikenal sebagai disiplin ilmu yang kompleks, karena memiliki metode dan landasan filosofis yang komprehensif dan mandiri. Fenomenologi juga dikenal sebagai pionir dalam memisahkan ilmu sosial dari ilmu alam. Dan harus diakui, fenomenologi menjadi tonggak awal dan tulang punggung perkembangan ilmu sosial hingga saat ini.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Artinya peneliti meninggalkan lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara alami. Namun, yang akan membedakan setiap jenis penelitian adalah fokus penelitiannya. Apakah penelitian fokus pada budaya, fenomena, kasus dan sebagainya. Fenomena penelitian ini pertama kali dikemukakan oleh Edmund Hursserl seorang filsuf Jerman.

Pada utamanya fenomenologi mempelajari struktur jenis-jenis kesadaran yang bertentangan dengan persepsi, ide, ingatan, imajinasi, emosi, aspirasi, kehendak, hingga tindakan, baik tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. Struktur dari bentuk-bentuk kesadaran inilah yang disebut Husserl sebagai "musyawarah", yang berhubungan langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman inilah yang pada akhirnya menciptakan makna dan menentukan isi pengalaman. "Isi" sama sekali berbeda dengan "penampilan", karena ada makna tambahan.

[34] Ibid., hal 58.
[35] Karen A Foss Stephen W littlejohn, Teori komunikasi theories of human communnication (Jakarta: Salemba humanika, 2012), 57.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun struktur dasar kesadaran yang hilang dapat ditemukan melalui analisis refleksi, termasuk menemukan bentuk-bentuk yang lebih jauh dari pengalaman.

Metode fenomenologi ini menekankan pada bagaimana seseorang menginterpretasikan pengalamannya. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk merujuk pada pengalaman subjektif dari berbagai macam dan jenis subjek yang dihadapi. Dalam pengertian khusus istilah ini mengacu pada studi tentang disiplin kesadaran dari perspektif pertama seseorang.[36]

Tabel 2.1
Sumbangsih Schutz dalam Pengembangan Tradisi Sosiologi

Tokoh	Kesadaran	Efek Bagi Induvidu	Arah Analisis	Kaitan dengan Problem Masyarakat Modern
Marx	Kesadaran Berbasis Kelas	Penentu Gerak Induvidu	Makro (Struktur di luar individu)	Analisis kelas untuk melihat peluang munculnya kesadaran kaum proletar (analisis makro, soal kepemilikan capital di masyarakat).
Weber	Tidak terlalu jelas (lebih mengarah pada kesadaran berbasis kultur)	Memotivasi individu dalam bertindak	Mikro (Individu)	Cenderung pesimistik karena weber membayangkan kesadaran kesadaran berbasis ide yang sifatnya tunggal (dan bagi Weber, kesadaran berbasis kultur etis telah digantikan dengan rasionalisasi). Individu telah terperangkap dalam "iron cage" sulit untuk lepas.
Schutz	Kesadaran dalam kerangka lifeworld	Prasayarat dimungkinkan nya tindakan sosial	Makro dan khususnya mikro (lebih	Percaya bahwa logika ekonomistik memang dominan di alam modern (dan sangat

[36] Ibid., hal 22.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			dimungkinkan analisis yang bersifat holistic)	mungkin dipertahankan kelas dominan), tetapi terbuka kemungkinan untuk keluar dari logika ekonomistik berbasis epoche (agar individu dimungkinkan bergerak dalam subworld tidak terjebak dalam subworld saja). Ada kemiripan dengan Hebermas dalam derajat tertentu.[37]

Kesimpulan yang dapat ditarik sebagai suatu disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), beserta kondisi-kondisi yang relevan. Sehingga fenomenologi akan membawa kita semua pada latar belakang dan kondisi dibalik sebuah pengalaman. Inti dari struktur kesadaran adalah "intensionalisme", yaitu bagaimana makna dan isi pengalaman berhubungan langsung dengan objek.

Menurut Schutz, kerja fenomenologi sendiri adalah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari aktivitas dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain, berdasarkan pengetahuan sosial, makna dan kesadaran. Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami aksi sosial melalui drainase. Proses penemuan ini digunakan untuk memperjelas atau melihat arti sebenarnya. Schutz menempatkan sifat manusia dalam pengalaman subyektifnya, terutama ketika mengambil tindakan dan sikap terhadap kehidupan sehari-hari.[38]

2. Profesionalisme Jurnalis Perempuan

Kata isme atau paham istilah profesionalisme menggambarkan kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Setiap profesi

[37] Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. Alfred Schutz: Pengarusutamaaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hal 154.

[38] Ibid., hal 154.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kode etik yang merupakan nilai dan prinsip etika yang harus dijunjung tinggi oleh pemegang profesi tersebut. Kemampuan, pengetahuan profesional, disiplin, komitmen menjadi acuan sikap kerja profesional.

Profesionalisme merupakan turunan dari kata profesional. mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), professional adalah bidang berdasarkan keterampilan, pekerjaan, dan keahlian tertentu. profesi yang menuntut keterampilan khusus yang dimiliki oleh pekerja.[39] Asosiasi professional terbentuk dengan sendirinya, jika para pekerja tetap bermoral dan tanggung jawab profesional. Beberapa ciri-ciri profesionalisme, antara lain:[40]

a. Profesionalisme memiliki sifat mengejar kesempurnaan hasil.
b. Profesionalisme menuntut ketekunan dan tidak mudah puas atau putus asa.
c. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja.
d. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga efektifitas kerja tetap terjaga.

Jurnalisme adalah profesi yang membutuhkan profesional. Cara jurnalis mendeskripsikan profesinya akan mempengaruhi konten media yang mereka hasilkan. Jurnalis profesional tentunya harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi ke khalayak menggambarkan kualitas jurnalis.

Wartawan profesional menjunjung tinggi kode etik jurnalistik. Jika semua jurnalis mematuhi Kode Etik Jurnalistik, maka jurnalis dapat menghindari aturan khusus dan menerapkan aturan mereka sendiri. Kode etik ini ada untuk membimbing jurnalis agar tidak mencampuradukkan fakta dan opini saat menulis berita. Tidak akan menulis berita yang

[39] Masduki, Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik,(Yogyakarta : UII Press, 2004,), hal. 35.

[40] Panji Anoraga, Psikologi Kerja, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 9.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfitnah, sadis dan cabul. Sejalan dengan itu, jurnalis memiliki delapan standar profesi, yaitu:

a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber. Mulailah dengan memperkenalkan diri sambil menunjukkan identitas Anda kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan profesionalisme diri sebagai jurnalis.
b. Menghormati hak privasi. Wartawan profesional selalu mengedepankan etika privasi narasumber dan subjek.
c. Tidak terima suap dan menyuap. Wartawan profesional tidak mengkompromikan karir mereka dengan membayar suap dan menyuap.
d. Berita harus benar dan sumbernya harus jelas. Sebagai pencipta realitas, berita yang disebarluaskan harus benar dan sumber informasinya harus jelas, karena wartawan memiliki tanggung jawab penuh terhadap berita tersebut.
e. Perekaman dan pemutaran gambar, foto dan suara disertai dengan keterangan sumber dan disajikan secara berimbang. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebenaran berita tersebut.
f. Hormati pengalaman traumatis informan. Wartawan profesional selalu bijak mengetahui keadaan narasumbernya, termasuk pengalaman traumatis seperti korban bencana alam dan pelecehan seksual.
g. Tidak ada plagiarisme. Artinya, berita yang ditulis wartawan adalah murni hasil tulisannya sendiri.
h. Pertimbangkan beberapa cara jurnalisme investigatif dilaporkan demi kepentingan publik. Wartawan profesional tidak boleh gegabah meliput jurnalisme investigatif untuk mendapatkan informasi di lapangan.

Jurnalis yang berkomitmen dan berintegritas dalam memahami tugas sebagai juru warta dengan memastikan berita yang disampaikan sesuai fakta dan kenyaatan yang terjadi di lapangan. Jurnalis profesional akan bertanggung jawab dengan berita yang disajikan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa hal yang harus diterapkan dalam profesionalisme jurnalis perempuan, yaitu:[41]

1. Pemaknaan makna profesi dan profesionalisme
2. Penerapan kode etik jurnalistik
3. Implikasi komitmen dan tanggung jawab profesi
4. Keahlian dan kompetensi jurnalis

Jurnalis perempuan, mengartikan profesionalisme bukan hanya sekedar makna, tetapi juga sikap yang harus dimiliki oleh individu, karena jurnalis perempuan menekankan profesionalisme dalam bekerja, sehingga mampu menyelesaikan segala tantangan yang muncul di dunia kerja.

3. Jurnalis Perempuan

Sebutan "Jurnalis perempuan" belum banyak dipakai oleh wartawan atau media massa. Namun istilah ini bisa digunakan untuk menunjukkan gerakan seorang perempuan yang menjadi jurnalis, sebagai bentuk pergerakan jurnalis perempuan yang memasuki media yang identik dengan ranah laki-laki.[42]

Jurnalis perempuan mulai muncul sejak tahun 1904, hal ini muncul seiring dengan munculnya media khusus perempuan. Sebagian besar didominasi oleh organisasi aktivis perempuan saat itu dan menggunakan bahasa tulis untuk membangkitkan kesadaran akan bangsanya. Pada umumnya mereka menulis tentang gagasan, kesetaraan gender, dan perjuangan, kemudian dimuat di media cetak, seperti buletin, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Jurnalis perempuan adalah sekelompok perempuan yang memilih untuk bekerja di bidang jurnalistik, pekerjaan yang dulunya hanya dilakukan oleh pria, kini mulai diminati perempuan. Profesi jurnalis perempuan menjadi salah satu tantangan yang menyebabkan banyak perempuan lebih memilih beralih ke profesi lain, dan hanya

[41] Masduki, Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik,(Yogyakarta : UII Press, 2004), hal. 57.

[42] Lina Ernita, "Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis: Studi Wartawan Kompas TV Jambi" 2, no. 1 (2019).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme dalam bekerja yang membuat jurnalis perempuan terus berkarya di dunia jurnalistik hingga saat ini.

Eksistensi jurnalis perempuan baru mulai dikenal dalam lima puluh tahun terakhir, yang sebelumnya hanya milik laki-laki. Pasalnya, dominasi laki-laki terkadang membuat perempuan merasa minder untuk masuk ke ranah media maskulin. Di Indonesia, banyak jurnalis perempuan hanya sekitar 9,8% dari total jumlah jurnalis laki-laki.[43]

Beberapa yang mempengaruhi jumlah jurnalis perempuan di pers Indonesia dan minat perempuan menekuni profesi jurnalistik adalah konstruksi sosial yang salah tentang profesi jurnalis. Profesi jurnalis selama ini dianggap sebagai pekerjaan berat, membutuhkan mobilitas tinggi hingga 24 jam, pekerjaan yang membutuhkan dukungan rasionalitas tinggi.

Keterlibatan perempuan dalam sebuah media dapat menjadi kontrol media sosial dalam pemberitaan yang melibatkan perempuan. Walaupun mungkin tidak semua jurnalis perempuan harus seperti itu, sekalipun menyangkut bangsanya sendiri. Nampaknya persoalan ini hanya persoalan kebijakan media massa, namun sebenarnya menyangkut posisi perempuan dalam masyarakat.

Jurnalis perempuan yang ditugaskan untuk melakukan peliputan, lebih sering ditempatkan di lapangan yang bersinggungan dengan persoalan rumah tangga atau tempat yang menurut manajemen tidak berisiko tinggi. Meja-meja yang menangani masalah domestik, seperti perawatan keluarga, kesehatan atau sektor publik tetapi dengan substansi domestik, gaya hidup dan mode akhirnya dianggap sebagai “hak” dan “tempat” perempuan. Sedangkan desk seperti ekonomi, politik, hukum dan kriminalitas serta pertahanan dan keamanan yang lebih merupakan substansi publik diserahkan kepada laki-laki. Di kalangan jurnalis perempuan sendiri menganggap pembagian meja tidak adil. Opsi diskresioner tidak dibagi menurut sektor.[44] Citra gender akhirnya muncul bagi jurnalis perempuan di media elektronik dalam realitas kehidupan

[43] Ibid

[44] Rizki Budhi Suhara, “Jurnalis perempuan dalam media massa: kajian teori strukturasi,” Jurnal komunikasi Fisip “UMC” Cirebon 02, no. 05 (2018).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial mereka di lembaga pers. Dimana pekerjaan yang cenderung lebih menuntut fisik, seperti juru kamera, tugas reportase di malam hari, diprioritaskan hanya untuk jurnalis laki-laki.[45]

Beberapa hal yang harus diperhatikan Jurnalis perempuan secara etika dalam menjalankan kegiatan jurnalistik, dan jika dilanggar akan berdampak pada profesionalisme seorang jurnalis atau media massa, yaitu *cover/multibodside* adalah berita yang disusun secara berimbang antara orang-orang yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kasus, *Off the record* informasi yang diberikan oleh narasumber hanya untuk diketahui oleh wartawan dan tidak untuk disebarluaskan dan *Trial by the press* yang diartikan sebagai penilaian oleh pers terhadap orang yang sedang dalam proses hukum.[46]

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah gambaran bagaimana setiap variable dengan posisinya akan berhubungan dan saling berkaitan dengan variable lain. Melalui kerangka beroikir ini menjelaskan bagaimana profeseionalisme jurnalis perempuan dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan.

Wartawan atau jurnalis merupakan orang yang bertugas atau bekerja untuk mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikannya secara cepat kepada khalayak luas yang dapat dilakukan melalui media cetak atau media elektronik. Dalam melakukan tugasnya, wartawan sebetulnya bukan hanya mengambil realitas yang sebenarnya, tapi juga membentuk berita, menguraikan, mengurutkan, mengonstruksi peristiwa demi peristiwa, sumber demi sumber, serta membentuk citra dan berita tertentu.[47]

Kerangka berpikir yang dapat diajukan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme jurnalis perempuan dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan adalah sebagai beritkut.

---

[45] Ibid., hal 20.

[46] Cahyanti, "Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya."

[47] Eriyanto, Analisis Framing Konstruksi, ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang, 2002), hal 28

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 2.1:
Kerangka Pikir

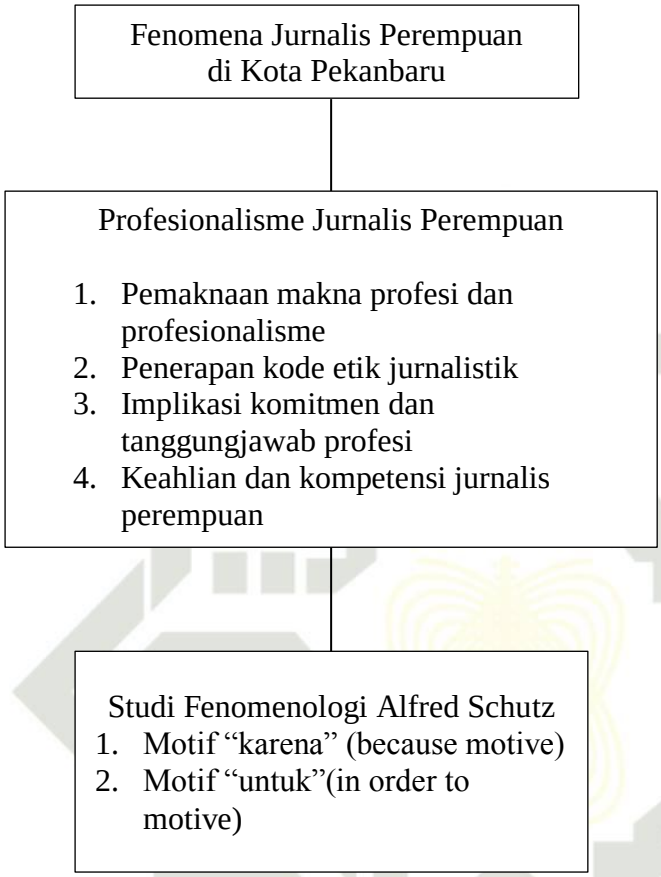

Sumber : Olah Data Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk penelitian terkait profesionalisme jurnalis perempuan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sebuah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan data yang beruba arsip atau dokumen.[48] Metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna dengan beberapa individu atau kelompok dikaitkan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan pekerjaan yang signifikan seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur, dan mengumpulkan data dan partisipan tertentu.[49] Menganalisa generalisasi data dari subjek tertentu ke subjek tertentu secara umum, dan menjela apa yang dimaksud dengan data tersebut. Studi Fenomenologi menggambarkan makna dari pengalaman hidup beberapa orang tentang suatu konsep atau fenomena, orang yang terlibat membantu fenomena untuk menjelajahi struktur kesadaran pengalaman hidup orang. [50] Metode pendekatan yang menganalisis gejala yang terkait dengan realitas sosial dengan menjadikan pengalaman sebagai data utama realitas.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian, di mulai pada bulan oktober-januari 2023

3.3 Sumber Data Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif sangat mempengaruhi sumber data, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berikut digunakan dalam penelitian ini:

---

[48] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 147.

[49] Creswell, *Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014), 98.

[50] Deddy M. A. Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh - contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

1. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.[51] Data primer ini juga dapat berupa opini subjek (orang), kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian. Data primer adalah informasi dan keterangan yang diperleh secara langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian atau tidak menggunakan media.[52]
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi yang terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan-laporan, buku-buku, dan lainnya yang terkait denggan permasalahan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Berbagai informasi dan teori tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan dari berbagai buku atau referensi. Sebagai bahan pelengkap dapat ditambah dari dokumentasi, arsip, atau data yang sudah tersedia dari sebuah organisasi atau perusahaan.[53]

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang dari lokasi penelitian yang diyakini paling tahu dan bersedia dijadikan sumber informasi, bersedia bekerjasama, bersedia diajak berdiskusi dan mendiskusikan temuan penelitian serta memberikan petunjuk kepada siapa saja yang olehnya peneliti dapat menggali informasi lebih dalam tentang suatu masalah.[54]

Menurut Creswell, informan dalam penelitian fenomenologi adalah orang yang dapat memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah yang cukup yaitu 10 orang. Tapi Dukes merekomendasikan 3 sampai 10 orang.[55]

Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk merekrut informan dengan memilih 7 orang jurnalis perempuan yang bekerja di media

[51] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120–23.
[52] Muchtar Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo press, 2009), 165.
[53] Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), 89.
[54] Moh Kasiram, *Metodelogi penelitian kualitatif -kuantitatif Ed ll* (Malang: UIN Maliki pers, 2010), 283.
[55] Ibid., hal 97.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

massa Kota Pekanbaru, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria ini sesuai dengan topik penelitian, yaitu :

1. Informan harus mempunyai pengalaman dalam meliput berita kekerasan terhadap perempuan.
2. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
3. Informan paham dengan kode etik jurnalistik
4. Telah Mengikuti Uji Kompetensi Wartawan

Adapun informan yang terpilih disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 3.1

Informen Penelitian

No	Nama	Media
1.	Sumarti	Riau Online
2.	Farah Rizkiya	IniRiau.co
3.	Rahma Yeti	GoRiau.com
4.	Siska Juliana	Riau Aktual
5.	Khairunnisa	ITTV
6.	Reza Dani	Tribun Pekanbaru
7.	Firman Agus	Riau Pos

Sumber : Data Penlitian 2023

Gambaran informan penelitian yang telah disajikan dalam tabel tersebut, menjadi acuan peneliti dalam memperoleh data yang akurat. Sesuai dengan metode pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang dipilih peneliti, maka motif, tindakan, dan pengalaman informan penelitian menjadi data pokok penelitian melalui proses wawancara semistruktur, yakni wawancara mendalam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data dapat didefenisikan sebagai proses mendapatkan data empiris melalui informan dengan menggunakan metode tertentu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[56] Observasi adalah metode pengumpulan data untuk keseharian manusia dengan menggunakan lima indera dari penelliti, yakni mata, telinga, hidung, lidah, serta kulit.

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk menghimpun data dalam penelitian, dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis gejala yang didapati pada objek penelitian. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung, artinya peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses komunikasi wartawan dan strateginya.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Definisi lain dari teknik wawancara adalah metode komunikasi antara dua orang di mana satu orang mencari informasi dari yang lain dengan mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Wawancara dengan Struktur Jika peneliti atau pengumpul data yakin tentang informasi yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai strategi pengumpulan data.[57] Dalam pengertian peneliti atau pengumpul data, instrumen disiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti siapkan.

3. Dokumentasi

[56] Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian research* (Yogyakarta: Andi offset, t.t.), 136.
[57] Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya), 2003, 78.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelediki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Tujuan untuk melengkapi informasi dalam analisis data.[58]

[58] Margono, Metodelogi penelitian pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Validitas Data

Setelah penelitian selesai juga diperlukan validasi data atau pengujian dan validasi data. Keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Keefektifan penelitian kualitatif terletak pada proses dimana peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan data secara analitis-interpretif.

Triangulasi data adalah teknik menganalisis jawaban subjek dengan memeriksa kebenarannya menggunakan data empiris (di antara sumber data lain yang tersedia).[59] Di sini, jawaban subjek dicocokkan dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Untuk memperoleh kebenaran dengan cara membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya untuk menghasilkan hasil wawancara berdasarkan observasi yang ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik untuk memeriksa data yang ada, itu adalah alat terakhir yang kami gunakan setelah mengumpulkan data penelitian. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui prosedur reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data adalah proses penyederhanaan data sehingga lebih mudah dibaca dan dianalisis.[60]

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelompokan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

[59] Rachmat Kriyanto, Teknik praktik riset komunikasi (Jakarta: Kencana predana media group, 2011), 70.

[60] Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, 2007.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik analisis data terdapat 3 (tiga) langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data adalah analisis data yang menjamin, menggolongkan, dan mengorganisasi dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan dapat ditarik.
b. Menampilkan data, ditahap ini peneliti berusaha menyusun data yang revelen sehingga jadi informasi dapat disimpulkan dan menjadi makna tertentu dan membuat hubungan antara variabel.
c. Mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh sehingga data menjadi jelas dan dapat ditarik kesimpulan.[61]

[61] Moleong, *Metode penelitia kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 24.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deksripsi Umum Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulu dikenal dengan sebutan "Senapelan" saat dipimpin oleh seorang kepala suku bernama Batin. Kawasan yang awalnya berupa peternakan lambat laun menjadi pemukiman. Desa Senapelan kemudian pindah ke pemukiman baru, yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki, di tepi muara Sungai Siak.

Perkembangan kota Pekanbaru pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai kendaraan pengangkut hasil bumi Minangkabau pedalaman dan dataran tinggi hingga kawasan pesisir Selat Malaka. Kawasan Senapelan di tepi Sungai Siak menjadi bazar pada abad ke-18 (minggu) untuk pedagang Minangkabau. lembur, kawasan tersebut berkembang menjadi kawasan pemukiman yang ramai. Pada 23 Juni 1784, mengikuti musyawarah "Dewan Menteri" Kesultanan Siak, terdiri dari empat suku (Pesisir, Limapuluh, Tanah Datar dan Kampar), daerah itu bernama Pekanbaru dan kemudian Hari peringatan untuk kota. Menurut Besluit van Het Inlandsch Zelfbestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi daerah Kesultanan Siak. Pada tahun 1931, Pekanbaru ditambahkan ke dalam wilayah tersebut.[62]

Kampar Kiri berkantor pusat di Pekanbaru memiliki status tanah sampai tahun 1940. maka itu menjadi Hingga tahun 1942, Pekanbaru merupakan ibu kota Onderafdeling Kampar Kiri. Setelah pendudukan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru dikuasai oleh aKepala militer disebut gokung. Setelah Indonesia merdeka, dengan surat keputusan Gubernur Medan Sumatera 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru Distrik otonom disebut Haminte atau kotamadya. lalu berkencan 19 Maret 1956, dengan UU RI No. 8 Tahun

[62] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

1956 Indonesia, Pekanbaru (Pakanbaru) adalah daerah otonom dengan pusat kota kecil Lingkungan Sumatera Tengah.

Selanjutnya mulai 9 Agustus 1957 Berdasarkan UU Darurat No. 19 Tahun 1957 Republik Indonesia, Pekanbaru termasuk dalam provinsi baru Riau membentuk. Pekanbaru resmi menjadi ibu kota provinsi Riau 20 Januari 1959 berdasarkan Kepmendagri nomor 52/I/44-25 Desember Ibukota sebelumnya adalah Tanjung Pinang (ibukota saat ini provinsi dan kota Kepulauan Riau).[63]

4.1.2 Visi, Moto, Slogan Kota Pekanbaru

Pernyataan visi yang dikembangkan oleh pejabat pemerintah Tujuan Kota Pekanbaru menuju tahun 2020 adalah "mewujudkan Sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan dan kebudayaan Melayu, menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa". Visi di atas mengandung arti sebagai berikut:

Pusat Perdagangan dan Jasa, menggambarkan keadaan masyarakat perkotaan Pekanbaru adalah yang diinginkan pemerintah kota selama 20 tahun ke depan Dengan dukungan komunitasnya yang dinamis, Pekanbaru akan selalu begitu Wujudkan Pekanbaru sebanyak mungkin Menjadi pusat perdagangan dan jasa untuk wilayah Sumatera.

Pusat Pendidikan Pemerintah Kota Pekanbaru kedepannya akan selalu demikian Upaya Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bawah kerangka tersebut Menciptakan perkembangan manusia seutuhnya. Pemberdayaan sumber daya Manusia lebih condong ke arah terwujudnya sarana dan prasarana Pendidikan formal dan non formal dalam bidang keahlian dan karir Upaya penyiapan sarana dan prasarana prasekolah pasca integrasi sampai kuliah. Langkah ini sangat layak dinantikan Kota Pekanbaru akan memiliki fasilitas yang tersedia selama beberapa dekade dalam 20 tahun ke depan Pendidikan yang lengkap dan luar biasa.

[63] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pusat kebudayaan Melayu merupakan cerminan tatanan peradaban Nilai budaya masyarakat Pekanbaru yang membumi dan luhur mempertahankan, melestarikan, hidup, berlatih untuk mengembangkan budaya melayu. akan membuat kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan Melayu antara lain akan diarahkan Untuk penampilan karakteristik fisik bangunan mencerminkan individualitas Distrik-distrik dengan identitas tradisional melayu semakin mantap Kehidupan bumiputera tergambar dari nilai-nilai luhur orang Melayu.

Masyarakat Sejahtera merupakan salah satu tujuan hidup masyarakat Kota Pekanbaru 20 tahun mendatang. Dalam kondisi ini diharapkan masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang relatif aman, bebas dari rasa takut dan sejahtera lahir dan batin secara seimbang dan serasi baik materiil maupun spiritual yang didukung dengan terpenuhinya kualitas kehidupan. gizi, kesehatan, kebersihan dan lingkungan. Berlandaskan iman dan taqwa merupakan landasan moralitas spiritual, norma dan etika dimana masyarakat dalam kondisi tertentu memiliki pemikiran, akal sehat dan penangkalan terhadap segala sesuatu yang merugikan dengan cara memperkuat sikap dan perilaku individu melalui pembinaan keagamaan bersama yang tercermin dalam kehidupan yang serasi, seimbang dan selaras.[64]

Kota Pekanbaru yang dikenal dengan slogan “Kotaku, Kotamu dan Kota Keberuntungan Kita” memiliki motto : Bersih, Tertib, Usaha Bersama, Aman, dan Harmonis yang artinya :

1. Besih

   Kebersihan, kelahiran, jiwa, rumah tangga, lingkungan pasar, pendidikan, tempat hiburan/rekreasi, jalur hijau dan pusat kesehatan.

2. Tertib

   Disiplin pribadi, keluarga, lingkungan kerja, ibadah, lalu lintas agar terwujud warga negara yang selalu menjunjung tinggi norma-norma peraturan perundang-undangan.

[64] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Usaha Bersama

Upaya Bersama bersama dari pemerintah, organisasi politik, ormas, generasi muda, ulama, cendekiawan, seniman dan seluruh lapisan masyarakat dalam berpikir dan berusaha mewujudkan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat.

4. Aman

Aman Rasa tenteram setiap individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan kota dari gangguan, ancaman dan hambatan dalam berpikir dan berusaha melaksanakan ibadah dan melaksanakan pembangunan.

5. Harmonis

Harmonis Harmoni, satu kata, senasib, saling menghargai. Memukul seperti palu, Masing-masing seperti ayam, Yang satu seperti besi, Yang tua dihormati, Yang muda dicintai, Yang pandai dihormati, Yang memerintah dipatuhi.[65]

4.1.3 Georafis Kota Pekanbaru

Secara geografis, Kota Pekanbaru memiliki posisi yang strategis jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administrasi diapit oleh Kabupaten Siak di utara dan timur, sedangkan barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru terletak antara: 101° 14′ - 101° 34′ Bujur Timur dan 0° 25′ - 0° 45' Lintang Utara. 2. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 7 September 1987 Luas Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km² dengan luas ± 446,50 km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Desa. Dari hasil pengukuran di lapangan oleh BPN Tk. I Riau kemudian menetapkan wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².[66]

[65] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

[66] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kota Pekanbaru

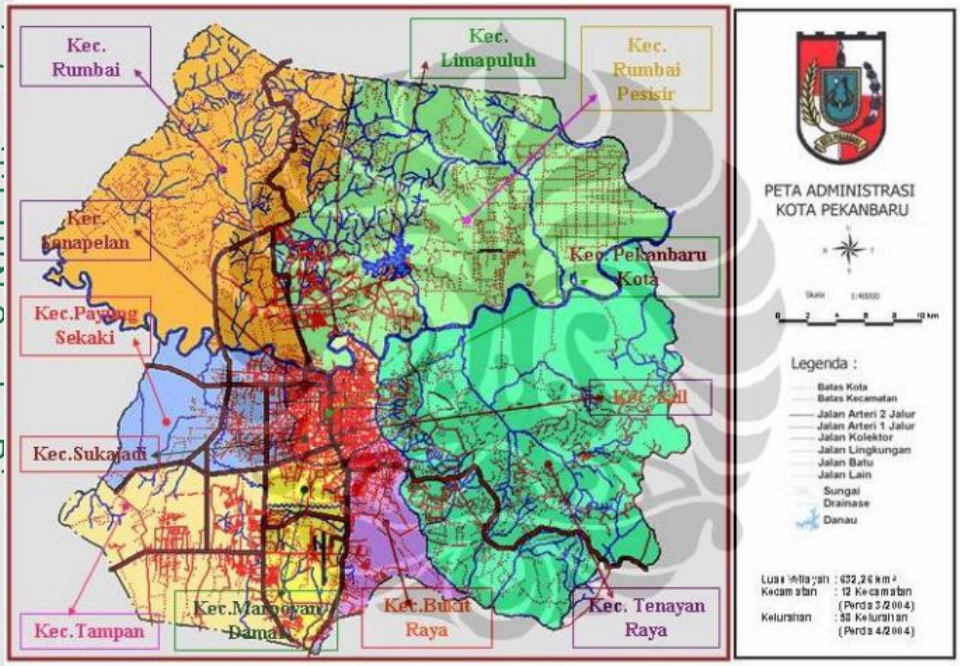

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Peningkatan kegiatan pembangunan menyebabkan peningkatan kegiatan penduduk di segala bidang yang pada gilirannya juga meningkatkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih menciptakan tertib pemerintahan dan pembangunan wilayah yang cukup luas, dibentuk kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No 3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan baru dan kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No 4 Tahun 2016 menjadi 83 Desa.[67]

Hingga tahun 2021, Kota Pekanbaru memiliki 15 Kecamatan baru dari sebelumnya hanya 12 Kecamatan. Langkah pemekaran kecamatan ini dilakukan mengingat Perda tentang pemekaran telah disahkan sejak tahun 2019. Perda Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pembentukan Kecamatan disahkan oleh DPRD pada 1 September 2019. Saat itu, Walikota dan Sekda telah mengesahkan Perda ini pada 13 September 2019.

[67] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan perda ini, jumlah kecamatan di Kota Pekanbaru bertambah menjadi 15 kecamatan. Dalam Perda tersebut dibentuk tiga kecamatan baru, yaitu Tuah Madani (pemekaran kecamatan Tampan), Kulim (pemekaran kecamatan Tenayan Raya), dan Rumbai Timur (pemekaran kecamatan Rumbai Pesisir). . Selain itu, ada beberapa kecamatan yang berganti nama. Kecamatan Rumbai diganti dengan nama Rumbai Barat. Sedangkan Kecamatan Tampan berganti nama menjadi Kecamatan Binawidya.[68]

Tabel 4.1
Kecamatan dan Kelurahan
di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Kecamatan Bukit Raya	Kelurahan Air Dingin, Kelurahan Simpang Tiga, Kelurahan Tangkerang Selatan, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kelurahan Tangkerang Utara
2.	Kecamatan Lima Puluh	Kelurahan Pesisir, Kelurahan Rintis, Kelurahan Tanjung Rhu, Kelurahan Sekip
3.	Kecamatan Marpoyan Damai	Kelurahan Maharatu, Kelurahan Perhentian Marpoyan, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Wonorejo
4.	Kecamatan Payung Sekaki	Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Bandar Raya, Kelurahan Labuh Baru Barat, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kelurahan Tampan, Kelurahan Tirta Siak
5.	Kecamatan Pekanbaru Kota	Kelurahan Simpang Empat, Kelurahan Sumahilang, Kelurahan Tanah Datar Kelurahan Kota Baru, Kelurahan Sukaramai, Kelurahan Kota Tinggi
6.	Kecamatan Rumbai Barat	Kelurahan Agrowisata, Kelurahan Maharani, Kelurahan Muara Fajar Barat, Kelurahan Muara Fajar Timur, Kelurahan Rantau Panjang, Kelurahan Rumbai Bukit
7.	Kecamatan Rumbai	Kelurahan Sri Meranti, Kelurahan Umban Sari, Kelurahan Palas, Kelurahan Lembah Damai, Kelurahan Limbungan Baru, Kelurahan Meranti Pandak
8.	Kecamatan Rumbai Timur	Kelurahan Lembah Sari, Kelurahan Limbungan, Kelurahan Sungai Ambang,

[68] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Kelurahan Sungai Ukai Kelurahan Tebing Tinggi Okura
9.	Kecamatan Sail	Kelurahan Cinta Raja, Kelurahan Sukamaju, Kelurahan Sukamulya
10.	Kecamatan Senapelan	Kelurahan Kampung Bandar, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kampung Dalam, Kelurahan Padang Bulan, Kelurahan Padang Terubuk, Kelurahan Sago
11.	Kecamatan Sukajadi	Kelurahan Harjosari, Kelurahan Jadirejo, Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Kampung Tengah, Kelurahan Kedung Sari, Kelurahan Pulau Karam, Kelurahan Sukajadi
12.	Kecamatan Bina Widya	Kelurahan Bina Widya, Kelurahan Delima, Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Tobek Godang, Kelurahan Sungai Sibam
13.	Kecamatan Tuah Madani	Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Tuah Madani, Kelurahan Air Putih, Kelurahan Sialang Munggu
14.	Kecamatan Tenayan Raya	Kelurahan Bambu Kuning, Kelurahan Bencah Lesung, Kelurahan Industri Tenayan, Kelurahan Malebung, Kelurahan Rejosari, Kelurahan Sialang Sakti, Kelurahan Tangkerang Timur, Kelurahan Tuah Negeri
15.	Kecamatan Kulim	Kelurahan Kulim, Kelurahan Mentagor, Kelurahan Pematang Kapau, Kelurahan Sialang Rampai, Kelurahan Pebatuan

Sumber : https://suarapekanbaru.com

Luas Kota Pekanbaru meliputi 632,26 Km2. Kecamatan Tenayan Raya, Rumbai Pesisir dan Rumbai merupakan tiga kecamatan terbesar di Kota 55 Pekanbaru, dengan proporsi wilayah terhadap total wilayah Pekanbaru masing-masing sebesar 27,09%, 24,88% dan 20,38%. Dilihat dari ketinggian tiap kecamatan, Tenayan Raya merupakan kecamatan dengan wilayah tertinggi, mencapai 43 meter di atas permukaan laut. Di sisi lain, Kabupaten Limapuluh merupakan kecamatan dengan wilayah terendah, yakni hanya sekitar 4 meter di atas permukaan laut.[69]

[69] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2
Luas Wilayah Kota Pekanbaru

Kecamatan *Subdistrict*	Ibukota Kecamatan *Capital of Subdistrict*	Luas *Total Area* (km²/*sq.km*)
(1)	(2)	(3)
Tampan	Simpang Baru	59,81
Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	43,24
Bukit Raya	Simpang Tiga	22,05
Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	29,74
Tenayan Raya	Kulim	171,27
Limapuluh	Rintis	4,04
Sail	Cinta Raja	3,26
Pekanbaru Kota	Kota Tinggi	2,26
Sukajadi	Pulau Karam	3,76
Senapelan	Kampung Bandar	6,65
Rumbai	Rumbai Bukit	128,85
Rumbai Pesisir	Meranti Pandak	157,33
Pekanbaru		**632,26**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

4.1.4 Keadaan Penduduk Kota Pekanbaru

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Pekanbaru mencatat, jumlah penduduk yang tercatat di Ibukota Provinsi Riau hingga semester I tahun 2022 mencapai 1.085.000 jiwa. Angka tersebut meningkat sebanyak 11 ribu orang dari tahun 2021 yang berjumlah 1.074.000 orang.[70]

Persentase jumlah penduduk menurut kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Tampan, Tenayan Raya dan Marpoyan Damai merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak. Jika dibagi berdasarkan wilayah, terlihat bahwa Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru Kota, dan Limapuluh memiliki kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya.[71]

4.2 Deskripsi Media Massa Di Kota Pekanbaru

Media massa dianggap sebagai pilar utama demokrasi, karena media memiliki peran untuk memberikan informasi yang adil dan seimbang. Dengan itu, media massa merupakan alat kontrol kekuasaan. Salah satu media massa

[70] Kominfo, "2022, Penduduk Pekanbaru Bertambah 11 Ribu Jiwa," Pekanbaru.go.id, 5 Januari 2023, https://www.pekanbaru.go.id/p/news/semester-i-2022-penduduk-pekanbaru-bertambah-11-ribu-jiwa.

[71] Data diambil dari Kantor Walikota Pekanbaru pada tanggal 05 Januari 2023, pukul 13.00 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tetap eksis di tengah gempuran media digital adalah media massa cetak. Surat kabar di Indonesia sudah berkembang jauh sebelum negara Indonesia diproklamirkan. Koran telah dibagikan oleh para founding fathers bangsa kita sebagai sarana perjuangan kemerdekaan. Sejak pertengahan abad ke-18, Belanda mulai memperkenalkan surat kabar dan media cetak ke Indonesia. Penguasa kolonial menghambat pertumbuhan pribadi, meskipun penerbitnya terdiri dari orang-orang Belanda sendiri.[72]

Namun, surat kabar yang berkembang dari akhir abad ke-19 hingga awal abad berikutnya juga merupakan sarana pendidikan dan pelatihan bagi orang Indonesia yang mendapat pekerjaan di dalamnya (Tribuana Said, 1988). Surat kabar pertama di Indonesia adalah Bataviase Nouvelles (Agustus 1744 – Juni 1746), kemudian diikuti oleh Bataviasche Courant (1817), Bataviasche Advertentieblad (1827).[73]

Media massa terkhususnya media cetak ada di Kota Pekanbaru pada tahun 1991 dengan media cetak pertama yang bernama Riau Pos. beberapa tahun kemuadian mulai muncul media cetak lainnya. Walaupun hingga sampai saat ini media cetak mulai berkurang peminatnya tetapi, media cetak masih bisa eksis hingga saat ini. Ada beberapa media cetak tertua di Kota Pekanbaru yaitu :

a. Riau Pos

Riau Pos terbit sebagai sebuah surat kabar harian, 17 Januari 1991, surat kabar yang pertama kali terbit yakni surat kabar mingguan yang diterbitkan sekitar tahun 1989. Penerbitnya adalah Yayasan Penerbit dan Percetakan Riau Makmur, yang didirikan dengan akte notaris Syawal Sutan Diatas, No. 35 tanggal 11 April 1986.

Riau Pos terbit dengan surat kabar harian, 17 Januari 1991. Surat kabar pertama yang terbit adalah surat kabar mingguan yang terbit sekitar tahun 1989. Penerbitnya adalah Yayasan Penerbit dan Percetakan Riau

[72] Suparnadi, *Sejarah Komunikasi dan Media Cetak* (Surakarta: FISIP Program studi Komunikasi Massa UNS, 2008), 45.

[73] Ibid.,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makmur yang didirikan dengan akta notaris Syawal Sutan Diatas, No. 35 tanggal 11 April 1986.[74]

Pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, menjadikannya salah satu anak Media Group Jawa Pos yang tumbuh sehat. Lambat laun harian ini mulai mewujudkan misi idealisnya sebagai surat kabar. Mulai dari Riau Pos KoranKu, Koranmu. Kemudian menuju ke Riau Pos Hangat, Akrab dan Akurat. Dan akhirnya bertekad untuk menyukseskan mottonya: Bangun Negeri, Bijakkan Bangsa. Karyawan juga terus bertambah. Ini dimulai dengan hanya 25 orang ketika mulai menerbitkan, dan 15 orang adalah bagian dari departemen editorial termasuk karyawan. Kini karyawan mulai dari jurnalis dan divisi pracetak meningkat drastis.

b. Harian Pekanbaru MX

Pekanbaru MX merupakan percetakan koran yang masih berdiri hingga saat ini di Pekanbaru. Pekanbaru MX berdiri pada tanggal 20 Mei 2000. Pekanbaru MX sangat berbeda dengan koran yang lain yaitu dengan mencari berita khusus di sekitar Pekanbaru dan banyak berita yang mengarah pada kriminal.

c. Haluan Riau

Haluan Riau didirikan pada tanggal 1 Agustus 2000 yang dahulu bernama Riau Mandiri. Namun pada tahun 2005 berganti nama dengan Haluan Riau hingga sekarang. Seiring berkembangnya zaman, media cetak kini semakin berkurang minat pembacanya karena semua orang hanya bisa melihat berita dari media online. Oleh karena itu Haluan Riau memiliki media online yaitu riaumandiri.co, Haluan Riau yang dulunya 32 halaman, kini menjadi 24 halaman karena perkembangan zaman dan sekarang menjadi 16 halaman karena media online.[75]

d. Harian Metro Riau

Harian Metro Riau berdiri pada 1 Agustus 2005. Pada tahap awal penerbitan, tidak lebih dari 15 ribu yang dicapai. Melihat perekonomian

[74] PWI cabang Riau, *Kata pena; Sejarah dan Bunga Rampai Perkembangan Pers di Riau* (Pekanbaru: Tirta Kencana, 1996), 38.

[75] Ahmad Masari, "Analisa Kerja di PT. Haluan Riau Pekanbaru" 5, no. 1 (2019).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang maju pesat, kebutuhan akan berita dan referensi yang layak sangat ditunggu, hanya sekitar 10% penduduk Riau yang mendapatkan sirkulasi berita aktual melalui media cetak, baik lokal maupun internasional, itulah yang diharapkan oleh Harian Metro Riau. Dengan misi menjadi media yang aspiratif, konstruktif, dan akomodatif untuk membangun atau bisa juga dikatakan untuk maju bersama dalam kebersamaan.[76]

e. Tribun Pekanbaru

Tribun Pekanbaru merupakan surat kabar daerah di bawah PT Riau Media Grafika, anak perusahaan dari grup Kompas Gramedia. Koran ini memiliki wilayah sebaran di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Tribun Pekanbaru berdiri dan terbit pertama kali pada 18 April 2007. Hingga 50 2018, Tribun tidak hanya memiliki Koran Harian tetapi juga Tribunpekanbaru.com untuk online dan Tribun Video untuk online dan mobile.[77]

Di era digital saat ini, untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media sebelumnya (media cetak dan media penyiaran) mulai terjun ke media online melalui berbagai bentuk digital. Misalnya, media penyiaran radio sudah mulai merilis radio podcast dan versi online, televisi yang sudah mulai membuat layanan video streaming melalui aplikasi digital atau website, dan media cetak seperti surat kabar dan majalah yang kini juga menyediakan bentuk e-paper kepada pembaca.

Banyaknya media online yang bermunculan di kota Pekanbaru hingga saat ini membuat masyarakat untuk mempermudah mencari informasi kapanpun dan dimana saja masyarakat bisa mengaksesnya. Pada saat ini media yang terdaftar di Dewan Pers ada sebanyak 104 media yang terverifikasi dan faktual.[78] Wartawan yang terdaftar di PWI dan sudah mengikuti UKW (Uji Kompetensi Wartawan) berjumlah 470 orang dengan 3 golongan yaitu

[76] Pelican Landri, "Konvergensi Media Harian Metro Riau Dalam Mengahadapi Persaingan Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018).

[77] Sri Lestari Asnawi, "Eufemisme Dalam Editorial Surat Kabar Tribun Pekanbaru," Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 18, no. 1 (2022): 1–15.

[78] DewanPers.or.id, "Data Perusahaan Pers Yang Terverifikasi," DewanPers.or.id, 10 Januari 2023, https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wartawan utama, wartawan muda, dan wartawan madya, dari jumlah itu wartawan perempuan yang lulus dalam Uji Kompetensi Wartawan berjumlah 74 orang.[79]

Tabel 4.2
Jumlah Wartawan Yang Mengikuti UKW

Golongan	Laki-laki	Perempuan
Wartawan Utama	103	6
Wartawan Muda	230	56
Wartawan Madya	83	12
Jumlah		**470**

Sumber : PWI Cabang Riau

Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media online sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur. Hal ini dikarenakan media online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu sangat cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja kita mau. Orang-orang mulai intensif menggunakan jaringan internet, karena sebagai media internet mampu memberikan informasi dalam skala besar dan dalam waktu yang sangat cepat.[80]

[79] Data Diambil Dari Kantor PWI Cabang Riau Pekanbaru, Pada Tanggal 05 januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

[80] Ratna, "Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi" 02, no. 01 (22 September 2019).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan fenomenologi Alfred Shutz yang peneliti gunakan untuk mengungkap cara-cara yang dilakukan oleh jurnalis perempuan di Pekanbaru sebagai jurnalis profesional, dapat disimpulkan bahwa jurnalis perempuan memiliki motif sebab dan tujuan bekerja di media massa. Jurnalis perempuan memahami apa artinya menjadi profesional dalam profesi jurnalis. Jurnalis perempuan menerapkan kode etik dan menerapkan kaidah jurnalistik dalam setiap pemberitaannya, tidak ada yang membedakan isi pemberitaan tentang kasus kekerasan terhadap perempuan antara jurnalis laki-laki dan perempuan karena sudah menerapkan jurnalisme perspektif gender.

Profesionalisme jurnalis dibangun melalui pengalaman komunikasi dengan lingkungannya dan berdasarkan standar kompetensi profesi jurnalis. Ada beberapa kendala yang dihadapi jurnalis perempuan yaitu peliputan tanpa batas waktu, memenuhi deadline, kesetaraan gender, dan fasilitas serta jaminan keselamatan. Sebagian dari jurnalis perempuan masih mendapatkan diskriminasi dan tindakan kekerasan dari lingkungan sekitarnyan. Ketujuh informan memberikan keterangan yang sama, bahwa kompetensi yang dimiliki bisa menjadi tolak ukur dan modal utama jurnalis perempuan di kota Pekanbaru khususnya dalam menunjukkan integritas dan mutu kerja yang dimiliki.

6.2 Saran

1. Bagi perempuan atau jurnalis perempuan, baik yang belum dan ingin terjun ke dunia media, harus berpegang pada kode etik dan aturan yang ada, karena sejatinya seorang jurnalis harus menjalankan pekerjaannya dengan baik sesuai fakta di lapangan tanpa mengurangi atau menambah fakta yang ada serta menjadi jurnalis yang jujur dan bertanggung jawab.

2. Bagi pererusahaan media massa sebagai wadah penggerak pilar keempat demokrasi disarankan untuk menerapkan konsep jurnalisme perspektif gender dan harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) perlindungan terhadap jurnalis perempuan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya, karena banyaknya fenomena yang dibahas dalam struktur teks ini secara detail dan bahasa yang digunakan sederhana.
4. Perlunya pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori fenomenologi yang diperkenalkan oleh Alfred Schutzh di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Atmakusumah, dkk. *Menggugat Praktek Amplop Wartawan Indonesia*. Jakarta: Aliansi jurnalis independen, 2003.

Bungin, Burhan. *Analisis data penelitian kualitatif*, 2007.

Creswell. *Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.

Eva Achjani Zulfa, Topo Santoso. *Krimonologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Fauzi, Muchtar. *Metode penelitian kualitatif sebuah pengantar*. Semarang: Walisongo press, 2009.

Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian research*. Yogyakarta: Andi offset, t.t.

Hidayatullah, Arif. *Jurnalisme cetak konsep dan praktik*. Yogyakarta: Buku litera Yogyakarta, 2016.

Kasiram, Moh. *Metodelogi penelitian kualitatif -kuantitatif Ed ll*. Malang: UIN Maliki pers, 2010.

Kriyanto, Rachmat. *Teknik praktik riset komunikasi*. Jakarta: Kencana predana media group, 2011.

Kuswarno, Engkus. *Metode penelitian komunikasi fenomenologi konsepsi pedoman dan contoh penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

Luviana. *Jejak jurnalis perempuan pemetaan kondisi kerja jurnalis perempuan di indonesia)*. Jakarta Pusat: Aliansi jurnalis independen, 2012.

Margono. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.

Masduki. Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Yogyakarta : UII Press, 2004.

Moleong. *Metode penelitia kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz: pengarusutaman fenomenologi dalam tradisi ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada universitas press, 2020.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2003.

UIN SUSKA RIAU

Mulyana, Deddy M. A. *Metode penelitian komunikasi: Contoh - contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyana, Dedy. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Narbuko, Cholid. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi aksara, 2000.

PWI cabang Riau. *Kata pena; Sejarah dan Bunga Rampai Perkembangan Pers di Riau*. Pekanbaru: Tirta Kencana, 1996.

Rama akabri fitriawan, Reni nuraeni. *Jurnalistik media*. Yogyakarta: Deepublish, 2007.

Stephen W littlejohn, Karen A Foss. *Teori komunikasi theories of human communnication*. Jakarta: Salemba humanika, 2012.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suparnadi. *Sejarah Komunikasi dan Media Cetak*. Surakarta: FISIP Program studi Komunikasi Massa UNS, 2008.

Jurnal

Ahdiah, Indah. "Peran-peran perempuan dalam masyarakat." *Jurnal academia fisip untad* vol 05, no. 2 (2013).

Asnawi, Sri Lestari. "Eufemisme Dalam Editorial Surat Kabar Tribun Pekanbaru." *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 18, no. 1 (2022): 1–15.

Bire, Rejina M., Mas'amah, dan Ferly Tanggu Hana. "Perempuan dan Jurnalisme: Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang." *Jurnal Digital Media dan Relationship* vol 1, no. 1 (16 Desember 2019): 31–38. https://doi.org/10.51977/jdigital.v1i1.162.

Cahyanti, Pratiwi Dwi. "Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya" vol 1, no. 1 (2019).

Deliani, Nurfarida. "Gerakan emansipasi ruhana kuddus dalam memperjuangkan kesetaraan pendidikan perempuan di minangkabau" vol 3, no. 2 (2019).

Ernita, Lina. "Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis: Studi Wartawan Kompas TV Jambi" 2, no. 1 (2019).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jaya, Tika Ristia. “Makna tradisi tedhak siten pada masyarakat kendal: sebuah analisis fenomenologis alfred schutz dalam intelektiva.” *Jurnal ekonoi sosial dan humaniora* vol 01, no. 06 (30 Januari 2020).

Landri, Pelican. “Konvergensi Media Harian Metro Riau Dalam Mengahadapi Persaingan Media.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 7, no. 2 (2018).

Masari, Ahmad. “Analisa Kerja di PT. Haluan Riau Pekanbaru” vol 5, no. 1 (2019).

Nindito, Stefanus. “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Makna dan Realitas dan ILMU Sosial.” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2018).

Raina. “Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi” vol 02, no. 01 (22 September 2019).

Stellarosa, Yolanda. “Perempuan, media dan profesi jurnalis.” *Jurnal Kajian Komunikasi* vol 7, no. 1 (2019).

Suhara, Rizki Budhi. “Jurnalis perempuan dalam media massa: kajian teori strukturasi.” *Jurnal komunikasi Fisip “UMC” Cirebon* vol 02, no. 05 (2018).

Sulaeman. “Studi profesionalisme melalui pengalaman komunikasi jurnalis perempuan di media massa kota ambon” vol 7, no. 2 (Juli 2018).

Skripsi

Al Mushi, Chumairoh Afafi. (2018). “Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung”. Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati

Arfian, Ahmad. (2020). “Profesionalisme Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru Dalam Meliput Berita Kriminal”. Skripsi Sarjana; Universtas Riau Ilmu Komunikasi

Fitrianti, Dini. (2020). “Makna Profesi Jurnalis Perempuan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Jurnalis Perempuan Kota Bandung dalam Memaknai Profesinya)”. Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Khotimah, Ima. (2019). “Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Kota Bandung”. Skripsi Sarjana; Universitas Islam Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wahida, Patayatul. (2018). "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Penulisan Berita Bias Gender (Analisis Deskriptif Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Malang)". skripsi Sarjana; Universitas Malang

Yuliasri, Nurlaela. (2021). "Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan Di Sulawesi Selatan". Skripsi Sarjana; Jurnalistik Islam: Sulawesi Selatan

Internet

DewanPers.or.id. "Data Perusahaan Pers Yang Terverifikasi." DewanPers.or.id, 10 Januari 2023. https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers.

Kartika, Ratna. "Peserta Uji Kompetensi Wartawan 2022 Melebihi Target." Priindonesia.co. Diakses 18 Oktober 2022. https://www.prindonesia.co/detail/2869/Peserta-Uji-Kompetensi-Wartawan-2022-Melebihi-Target.

Kominfo. "2022, Penduduk Pekanbaru Bertambah 11 Ribu Jiwa." Pekanbaru.go.id, 5 Januari 2023. https://www.pekanbaru.go.id/p/news/semester-i-2022-penduduk-pekanbaru-bertambah-11-ribu-jiwa.

Riaupos.co. "28 Wartawan Dinyatakan Kompeten." Riaupos.co. Diakses 22 September 2022. https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/22/09/2022/282863/28-wartawan-dinyatakan-kompeten.html.

Thomas, Vincent Fabian. "Survei AJI Jakarta: Jurnalis Kerap Menjadi Korban Kekerasan Seksual." Tirto.id. Diakses 2 Juli 2022. https://tirto.id/survei-aji-jakarta-jurnalis-kerap-menjadi-korban-kekerasan-seksual-f9iR.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana Potret Perempuan di media?
2. Mengapa Anda memilih menjadi seorang wartawan?
3. Apakah Anda pernah mengalami kekerasan, pelecehan seksual, diskriminasi, stereotip selama berprofesi sebagai wartawan? Jika ya, bagaimana hal itu bisa terjadi?
4. Bagaimana pengalaman anda dalam meliput berita kekerasan terhadap perepuan?
5. Apa kendala atau masalah yang Anda hadapi selama berprofesi sebagai wartawan dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan?
6. Bagaimana cara Anda Memecahkan problematika di lapangan?
7. Bagaimana tindakan Anda menghadapi narasumber dengan berbagai macam karakter?
8. Bagaimana cara Anda menulis isu tentang perempuan?
9. Bagaimana pandangan Anda tentang perbandingan pembagian tugas antara wartawan perempuan dan laki-laki?
10. Apakah Anda telah mengikuti Uji Kompetensi Wartawan yang diadakan oleh Dewan Pers?
11. Bagaimana pandangan Anda tentang profesionalisme?
12. Bagaimana cara Anda mengonstruksi makna profesi dan profesionalisme saat bertugas terutama dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan?
13. Bagimana harapan Anda tentang wartawan perempuan?

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

DOKUMENTASI

Gambar 1. Foto wawancara bersama Siska Juliana wartawan Riau Aktual di Coffeshop Ceritasa

Gambar 2. Foto wawancara bersama Farah Rizkiya wartawan IniRiau.co di kediamannya di jl. Hangtuah, Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3. Foto kegiatan peliputan berita bersama Khairunnisa wartawan ITTV

Gambar 4. Foto kegiatan peliputan berita kerumah korban dalam pemberitaan kekersan terhadap perempuan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5. Foto kegiatan Konferensi Pers di Polresta Pekanbaru

Gambar 6. Foto kegiatan peliputan berita di jalan Riau ujung

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

riauaktual Kepala Dipijak dan Dibanting, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas

Riauaktual.com - Seorang pria berinisial HER (56) warga Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar nekat menghabisi nyawa istrinya sendiri, Sabtu (29/10/2022) kemarin.

.

Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol Sunarto menyebut, pelaku saat ini sudah diamankan pihaknya guna mempertanggungjawabkan perbuatannya. Pelaku melakukan penganiayaan terhadap Nurlela (49) hingga tewas.

.

"Lebih tepatnya pelaku HER melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menyebabkan sang istri meninggal dunia. Peristiwa itu terjadi di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar," katanya, Minggu (30/10/2022).

.

Dijelaskan Kombes Sunarto, peristiwa itu berawal saat seorang saksi bernama Herman mendengar adanya keributan dari rumah korban.

.

Bahkan kata Narto, saksi Herman sempat melihat aksi pelaku melakukan penganiayaan serta membanting korban hingga terjatuh.

.

"Dari keterangan saksi usai korban dibanting, pelaku diduga menginjak bagian kepala hingga leher," terangnya lagi.

.

Akibatnya korban mengalami luka di bagian kening serta dua buah gigi korban lepas.

.

"Pelaku juga menyeret korban ke dapur rumah korban dan akhirnya korban meninggal dunia," sambung Narto.

.

Atas kejadian itu, warga melapor ke Polsek Siak Hulu. Sembari menunggu kedatangan petugas, warga mengamankan pelaku.

Gambar 7. Foto berita yang dibuat oleh informen penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru - Terduga pembunuh wanita yang ditemukan tewas di salah satu hotel di Pekanbaru, Riau, ditangkap. Terduga pembunuh itu ternyata merupakan suami siri korban, LS (36).

Kapolresta Pekanbaru Kombes Pria Budi mengatakan LS ditangkap tak lama setelah korban ditemukan di kamar hotel. Dia mengatakan LS ditangkap di Jalan Riau tidak jauh dari hotel.

"Pelaku pembunuhan di hotel berinisial LS (36) sudah kami tangkap. Ditangkap tidak lama setelah kami terima laporan," kata Pria Budi di Polsek Limapuluh Kota, Jumat (15/10/2021).

Gambar 8. Foto berita yang dibuat oleh informen penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS

Desi Irawati adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 03 Desember 2000 di Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Ade Rahmat Hermawan dan R ainah. Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SDN 184 Pekanbaru pada t ahun (2007-2013), MTS Al-Huda Pekanbaru tahun (2013-2016), SMK Negeri 4 Pekanbaru tahun (2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019 melalui jalur Mandiri. Penulis beralamat di Jalan Taman Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanaru, Provinsi Riau. Penulis dapat dihubungi melalui email dsiirawati03@gmail.com .

Selama menjadi mahasiswa, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juni-Agustus 2022 di Desa Danau Pulai Indah Kabupaten Indragiri Hilir, dan mengikuti program Job Training di Riau Pos, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada bulan September-November 2022. Dengan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Fenomenolgi Pada Jurnalis Perempuan di Kota Pekanbaru)” di bawah bimbingan Ibu Rohayati M.I.Kom. Tepat pada tanggal 06 Maret 2023 penulis dinyatakan LULUS dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

UIN SUSKA RIAU